

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai kontribusi kerajinan anyaman bambu terhadap peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebagai berikut :

1. Luas lahan garapan yang dimiliki setiap keluarga petani sawah tadah hujan 15,88 Ha dengan rata-rata seluas 0,30 Ha, luas lahan paling sempit 0,125 Ha dan luas lahan paling luas 0,5 Ha.
2. Jumlah anak rata-rata yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga petani sawah tadah hujan sebanyak 3 anak dan jumlah tanggungan rata-rata yang dimiliki sebanyak 5 jiwa. Jumlah anak yang paling banyak 4 anak dan jumlah anak yang paling sedikit 1 anak. Jumlah tanggungan yang paling banyak 7 jiwa dan jumlah tanggungan paling sedikit 3 jiwa.
3. Pendapatan setiap keluarga petani sawah tadah hujan rata-rata sebanyak Rp 5.792.000,-/ tahun dengan pendapatan terendah Rp 3.447.600,-/tahun dan pendapatan tertinggi Rp 9.371.400,-/tahun.
4. Pendapatan setiap kepala keluarga dari hasil kerajinan anyaman bambu rata-rata sebanyak Rp 4.067.000,-/tahun atau Rp 339.00,-/bulan

dengan pendapatan tertinggi Rp 10.000.000,-/ tahun dan pendapatan terendah Rp 1.400.000,- / tahun.

5. Kontribusi hasil kerajinan anyaman bambu sebanyak Rp 215. 600.000,- atau sebanyak 40,75% terhadap pendapatan total keluarga.
6. Pendapatan total setiap keluarga petani sawah tadah hujan meningkat sebanyak Rp 4.067.000,- atau 40,75% dari pendapatan 59,25% menjadi 100%.
7. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga meningkat setelah kegiatan kerajinan anyaman bambu yaitu sebanyak 50,94% KK, dari 5,66 % KK saja yang terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya setelah adanya sumbangan dari hasil kegiatan anyaman bambu bertambah menjadi 56,60% KK.

B. Saran

1. Pemerintah Desa melalui Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan hendaknya mengaktifkan kembali koperasi penduduk guna mendukung permodalan dan pemasaran kerajinan anyaman bambu.
2. Pemerintah Daerah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Pekon hendaknya mengadakan pelatihan atau kursus pembuatan jenis-jenis anyaman lain seperti kerjang buah dan lain-lain yang bervariasi dengan harga jual yang lebih tinggi. Hal ini penting mengingat industri mempunyai peran penting terhadap peningkatan pendapatan total masyarakat.

3. Bagi Petani yang berpenghasilan rendah dan memiliki tanggungan yang banyak, perlu mengusahakan kerajinan anyaman bambu tetapi yang lebih bervariasi dan berkualitas.